

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT HIDUP DAN *FLESHING*
INDEX SAPI BRAHMAN *CROSS* PADA RUMAH POTONG
HEWAN (RPH) DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh

SANDY ADRI
01 161 043

*Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG, 2006

HUBUNGAN ANTARA BOBOT HIDUP DENGAN *FLESHING INDEX*
SAPI BRAHMAN *CROSS* PADA RUMAH POTONG HEWAN (RPH)
DI KOTA PADANG

Sandy Adri Di Bawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim, MS. Dan
Ir. Mangku Mundana, MP. Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Padang, 2006

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara bobot hidup dengan *fleshing index* sapi Brahman *Cross*. Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 ekor sapi Brahman *Cross* jantan berkondisi sedang berumur 2,5 – 3 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan cara pengamatan langsung pada Rumah Potong Hewan di Kota Padang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah bobot hidup dan *fleshing index* yang merupakan rasio sederhana antara bobot karkas dengan panjang karkas. Data diolah dengan menggunakan uji *F* melalui analisis regresi linier sederhana dan tabel analisis keragaman. Hasil analisis keragaman terdapat hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) antara bobot hidup dengan *fleshing index*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan bobot hidup akan meningkatkan nilai *fleshing index* ($P < 0,01$).

Kata kunci : Sapi Brahman *Cross*, Bobot Hidup, *Fleshing Index*, dan Regresi Linier Sederhana

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tinggi rendahnya harga penjualan seekor ternak sangat erat hubungannya dengan jumlah daging karkas yang terdapat pada ternak tersebut. Menurut Woodward dalam Pasadigoe (1986) tipe dan ukuran badan dari seekor ternak mempunyai hubungan yang erat dengan produksi. Ternak dengan ukuran-ukuran besar dan panjang sudah dapat diketahui bahwa ternak tersebut memiliki perdagangan yang baik.

Sapi Brahman adalah salah satu dari sekian banyak bangsa sapi yang memiliki perdagangan yang baik. Sapi Brahman menjadi salah satu bibit unggul yang banyak digunakan karena berbagai keunggulannya. Sapi Brahman merupakan sapi daerah tropis (*Bos indicus*). Dalam perkembangannya sapi Brahman disilangkan dengan sapi-sapi dari daerah sub-tropis atau bangsa British (*Bos taurus*) sehingga memperlihatkan kombinasi keunggulan dari kedua bangsa tersebut, yaitu mudah beradaptasi terhadap lingkungan layaknya sapi Brahman dan kualitas daging serta pertumbuhan yang baik seperti sapi bangsa British.

Dalam pengembangannya sapi Brahman *Cross* diharapkan menghasilkan karkas dengan persentase tinggi dan berkualitas baik. Sapi ini digunakan selain karena keunggulannya juga karena jumlahnya banyak dan ketersediaannya sepanjang tahun. Sapi jenis ini dipasaran ternak sering disebut dengan sapi BX dan pada umumnya merupakan sapi jantan kastrasi (*steer*).

Di negara kita khususnya Sumatera Barat dalam penentuan harga pembelian seekor ternak, khususnya sapi, para pedagang ternak cenderung menggunakan bobot hidup dari seekor ternak. Harga ternak yang akan dipotong

dihitung per kilogram berat hidupnya. Bobot hidup merupakan variabel yang penting dan umum digunakan dalam mengukur pertumbuhan (Forrest dkk., 1975). Selain itu juga terdapat hubungan yang erat antara bobot hidup dengan komponen-komponen karkas (Berg dan Butterfield, 1976). Selanjutnya mereka menyatakan bahwa dengan meningkatnya bobot hidup, perkembangan proporsi organ dan jaringan seperti tulang, otot dan lemak akan berbeda-beda.

Komposisi karkas yang ideal, yaitu karkas dengan proporsi daging yang maksimal, komposisi tulang optimal dan, sesuai dengan permintaan pasar dan selera konsumen (Santosa, 1994). Karkas adalah bagian tubuh sapi setelah sapi dipotong yang terdiri dari tubuh sapi yang telah dikurangi kepala, jeroan, alat kelamin, ginjal, kulit, keempat kaki dibawah persendian lutut dan ekor. (Saladin 1993). Sedangkan ginjal, lemak pelvis, otot diafragma dan ekor sering diikutkan pada karkas (Soeparno, 2005).

Penilaian produksi ternak potong biasanya berdasarkan pada banyaknya daging dan lemak yang optimal dari suatu karkas yang dipengaruhi oleh bobot hidup. Gabungan ukuran-ukuran tubuh akan membesarkan persentase pendugaan *performance* ternak (Shannon dan Shorade dikutip Pasadigoe, 1986). Pendugaan yang merupakan gabungan dari ukuran-ukuran tubuh ternak tersebut antara lain *fleshing index*.

Fleshing Index adalah perbandingan bobot karkas yang diperoleh dari seekor ternak dibagi panjang karkas pada saat dipotong (Sibanda, 2003). Karkas yang baik ditandai oleh persentase karkas yang tinggi, sedangkan panjang karkas ikut menentukan peringkat karkas karena ukuran linier karkas ini berkorelasi sangat erat dengan berat daging karkas pada sapi dan domba (Saka dkk., 1993).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkatan bobot hidup akan meningkatkan *fleshing index*.

B. Saran

Disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui nilai *fleshing index* dengan mempelajari peubah-peubah lain yang mempengaruhinya, seperti berat non karkas, ketebalan lemak punggung, luas daging mata rusuk variasi tingkat umur, perbedaan jenis kelamin, variasi makanan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, D. and M. Cunningham. 1991. *Animal Science and Industry*. 4th Ed. Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Anderson, A and J. J. Kisser. 1963. *Introduction Animal Science*. The Macmillan Company, New York.
- Anggorodi, R. 1984. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., A. Syarif, B. Anam dan M. Rivai. 1977. *Ternak Sapi Potong*. Diklat. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Berg, R. T. and R. M. Butterfield. 1976. *New Concepts of Cattle Growth*. Sydney University Press, Sidney.
- Blakelly, J. and D. H. Bade. 1991. *Ilmu Peternakan*. Edisi ke-4. Terjemahan B. Srigando. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Briggs, H. M. and D.M. Briggs. 1980. *Modern Breeds of Livestock*. Fourth Edition. Macmillan Publishing Co, San Francisco.
- Cole, V. G. 1982. *Beef Cattle Production Guide*. NSWUP Ed, MacArthur Press. Parramatta, New South Wales.
- Davies, H. L. 1982. *Nutrition and Growth Manual*. Australian - Asian Universities Co-operation Scheme (AAUCS). Hedges & Bell Pty Ltd, Melbourne.
- Djarajah, A. S. 1996. *Usaha Tenak Sapi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Ensminger, M. E. 1969. *Animal Science*. 6th Ed. Beef Cattle. The Interstate Printer and Publisher Inc., Danville, Illiones. 366; 842.
- Forrest, J. C., D. E. Aberle, H. B. Henrick, M. D. Judge and R.A. Merkel. 1975. *Principles of Meat Science*. W.H. Freeman and Company, San Fransisco. United State of America.
- Kidwell, J. F. and McCormick. 1976. The influence of size and type on growth and development of cattle. *J. Anim. Sci.* 42; 324.
- Knapp, B. J. R and A. W Norshag. 1964. Heritability of live animal scar, grade and certain carcass characteristic in beef cattle. *J. Anim. Sel.* 5:194